
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMK MATERI DIMENSI TIGA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING

Yoga Baskara Setiawan

*Universitas Sriwijaya, Palembang
E-mail : yogabaskarasetiawan@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palembang pada materi dimensi tiga. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI BDP SMK Negeri 3 Palembang tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 29 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan hasil tes belajar, yang didukung oleh observasi, dan wawancara untuk memperoleh data tambahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 65,52% dengan rata-rata 71,24. Sedangkan persentase pencapaian ketuntasan hasil belajar pada siklus II adalah 93,10% dengan rata-rata 73,48. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI BDP SMK Negeri 3 Palembang pada materi dimensi tiga.

Kata-kata kunci : dimensi tiga, hasil belajar, problem based learning

Abstract

This study aims to determine whether the Problem Based Learning model can improve the learning outcomes of class XI students of SMK Negeri 3 Palembang in three dimensional material. This type of research is classroom action research, which is carried out in two cycles and each cycle consists of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were class XI BDP SMK Negeri 3 Palembang in 2018/2019 academic year totaling 29 people. Data collection techniques are carried out using the results of learning tests, which are supported by observation, and interviews to obtain additional data. The results of the study showed that the percentage of achievement of learning outcomes completeness in the first cycle was 65.52% with an average of 71.24. While the percentage achievement of learning outcomes in the second cycle is 93.10% with an average of 73.48. It can be concluded that the application of the Problem Based Learning model can improve the learning outcomes of students of class XI BDP SMK Negeri 3 Palembang in three dimensional material.

Keywords : three dimensional, learning outcomes, problem based learning

PENDAHULUAN

Dimensi Tiga merupakan cabang ilmu matematika yang mempelajari tentang bangun-bangun yang berbentuk tiga dimensi. Dimensi Tiga merupakan materi yang diajarkan di SMK kelas XI semester genap. Pada kurikulum 2013 revisi 2017, siswa diharapkan dapat menganalisis titik, garis dan bidang pada geometri dimensi tiga dan menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan jarak antara titik ke titik, titik ke garis dan garis ke bidang pada geometri dimensi tiga (Kemdikbud, 2017).

Namun, pada kenyataannya siswa masih kesulitan dalam mencapai tujuan dari kurikulum 2013 revisi 2017. Hal ini sesuai pendapat (Marlina dkk, 2017) yang menyatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam materi dimensi tiga yang meliputi kesulitan fakta, kesulitan prinsip, mengalami menghitung, dan kesulitan konsep. Penyebabnya adalah 1) Guru yang menjelaskan terlalu cepat, 2) Ruangan kelas yang tidak nyaman untuk digunakan belajar 3) Keadaan kelas yang tidak kondusif, 4) Sulit menggambar bangun ruang, 5) Terlalu rumit dalam perhitungan, 6) Ketinggalan pelajaran terlalu jauh, karena untuk siswa SMK kelas XI ada pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan selama 3bulan - 6bulan, 7) Suasana belajar yang monoton dan membosankan, 8) Kurangnya media pembelajaran, dan 9) Jam belajar yang terlalu cepat (Marlina dkk, 2017). Hal ini juga didukung oleh rendahnya hasil

belajar siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palembang pada materi dimensi tiga dimana sekitar 60% siswa nilainya masih berada di bawah 70.

Oleh karena itu, perlu adanya model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan yang sejalan dengan kurikulum 2013, salah satunya adalah model PBL (Problem Based Learning). Hal ini sesuai dengan pendapat Marsigit (2013) yang mengatakan bahwa model PBL salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Hal ini juga didukung oleh pendapat Sumitro (2017) yang menyatakan bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan tercapainya tujuan kurikulum 2013, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

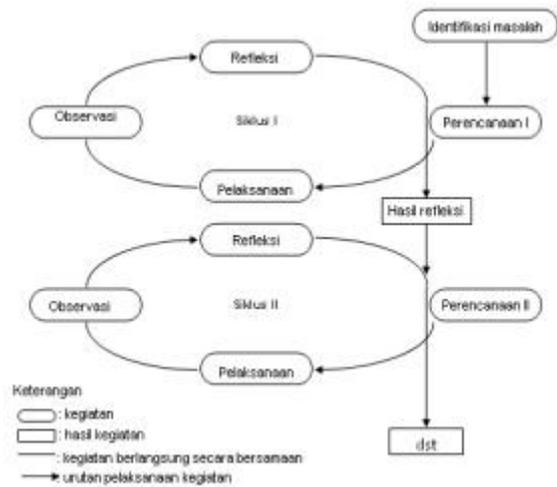
Menurut Suryadi (Fachrurazi, 2011) yang menyatakan bahwa PBL merupakan suatu strategi yang dimulai dengan menghadapkan siswa pada masalah nyata atau masalah yang disimulasikan. Duch, et.al. (Widjajanti, 2009), mengungkapkan bahwa prinsip dasar yang mendukung konsep dari PBL ada sudah lebih dulu dari pendidikan formal itu sendiri, yaitu bahwa pembelajaran dimulai dengan mengajukan masalah, pertanyaan, atau teka-teki yang menjadikan pembelajar ingin menyelesaikannya. Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model PBL merupakan suatu model pembelajaran yang dimulai dari suatu permasalahan, dimana permasalahan tersebut

berdasarkan situasi nyata sehingga mendorong siswa untuk berpikir kritis secara terampil dalam memecahkan masalah, sehingga nantinya siswa diharapkan mampu memecahkan masalah yang diberikan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melihat model Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palembang pada materi dimensi tiga.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI BDP SMK Negeri 3 Palembang yang berjumlah 29 orang. Penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah XI SMK Negeri 3 Palembang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai April 2019 tahun ajaran 2018-2019. Penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus dimana masing-masing siklusnya memiliki tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Jika pada saat siklus 1 belum berhasil, maka akan dilanjutkan pada siklus 2 begitu seterusnya sampai mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Secara skematis langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut (Kemmis dan Taggart)



Gambar 1 Skema Siklus Kemmis dan Taggart

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah soal tes, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Soal tes berbentuk uraian seputar materi Dimensi Tiga. Soal tes ini bertujuan untuk mengumpulkan data terkait jawaban tes siswa. soal tes ini terdiri dari 2 soal. Lembar observasi digunakan pada saat proses pembelajaran. Lembar observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data terkait aktivitas yang dilakukan siswa pada proses pembelajaran melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru matematika sebagai observer. Wawancara dilakukan pada saat setelah pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada beberapa siswa yang dianggap mewakili seluruh siswa. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan data terkait tanggapan siswa terkait model PBL dan sebagai data pendukung. Indikator

keberhasilan pemberian tindakan adalah 70% siswa telah mendapatkan nilai lebih dari 70.

BAHASAN UTAMA

Penelitian diawali dengan kegiatan observasi atau pengamatan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran dan sebagai upaya mencari solusi dari permasalahan tersebut. Peneliti mewawancarai guru matematika sebagai gambaran awal hasil belajar siswa. Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa pada materi dimensi tiga masih rendah dimana 60% dari seluruh siswa masih belum tuntas atau nilainya masih dibawah KKM ($< 70 < 70$). Kemudian peneliti mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai pada hari Rabu, 27 Februari 2019 sampai dengan Rabu, 10 April 2019. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran matematika, yaitu hari Selasa dan Rabu dengan masing-masing 2 jam pelajaran. Untuk penjelasan setiap siklus dijabarkan sebagai berikut.

Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Februari 2019 sampai dengan Rabu, 06 Maret 2019. Berikut deskripsi pelaksanaan model Problem Based Learning pada materi dimensi

tiga di kelas XI BDP SMK Negeri 3 Palembang.

Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran serta mencari cara memecahkan masalah tersebut. Kemudian peneliti membuat perangkat pembelajaran yang digunakan pada saat pelaksanaan.

Pelaksanaan

Pada tahap ini, di siklus I peneliti menerapkan model Problem Based Learning mengacu pada perangkat pembelajaran dalam waktu 2 kali pertemuan (4 jam pelajaran). Pemberian tindakan pada siklus I ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan tindakan mengacu pada rencana yang telah disiapkan berupa pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning.

Pada tahap pelaksanaan ini, proses pembelajaran dilakukan berdasarkan perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan model Problem Based Learning. Pada pertemuan pertama dan kedua, peneliti membagikan LKPD kepada siswa yang sesuai dengan model Problem Based Learning.

Pertemuan Pertama

Kegiatan pembelajaran ini menggunakan LKPD sebagai media pembelajaran dengan materi menentukan jarak antara dua titik dalam ruang dimensi tiga. Dalam kegiatan ini, siswa dibentuk menjadi 5 kelompok belajar.

Kegiatan ini diawali dengan pendahuluan, yaitu memberi salam dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah pembelajaran, yaitu menentukan jarak antara dua titik dalam ruang berdimensi tiga. Selanjutnya menjelaskan secara singkat alur kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan tahapan Problem Based Learning. Selanjutnya adalah memberikan motivasi dengan memberi penjelasan untuk apa mempelajari dimensi tiga? Kemudian memberikan apersepsi kepada siswa mengenai memberikan suatu ilustrasi terkait gambaran limit.

Selanjutnya, siswa dibagi menjadi dalam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang yang telah ditetapkan sebelumnya oleh guru. Guru membagikan LKPD dan menyampaikan situasi yang ada pada LKPD secara garis besar.

Tahap 1 : Orientasi Masalah

Pada tahap ini, guru menjelaskan tujuan pembelajaran materi yang dipelajari. Kemudian pada tahap ini dijelaskan aktivitas-aktivitas yang dilakukan pada saat pembelajaran dan kemudian siswa diberikan masalah terkait materi yang dipelajari.

Tahap 2 : Memahami Masalah

Pada tahap ini, Siswa diberikan kesempatan untuk memahami permasalahan yang diberikan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Siswa dituntut untuk

menyelesaikan masalah yang diberikan menggunakan berbagai informasi yang telah mereka ketahui sebelumnya maupun yang telah mereka pelajari sebelumnya agar dapat mengetahui masalah sesungguhnya dari permasalahan tersebut dan kemudian dapat menentukan titik awal penyelesaian masalah tersebut. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memahami masalah yang diberikan dengan berdiskusi dengan teman sekelompoknya. imit dengan mengajak siswamelihat nilai-nilai disekitar 3. Dengan menggunakan power point guru memberikan gambaran limit dari suatu fungsi secara umum. Guru berkeliling dan membantu siswayang mengalami kesulitan saat mengerjakan masalah yang diberikan. Siswa bertanya kepada guru atau teman sekelompoknya jika mendapat kesulitan dalam mencari solusi dari permasalahan yang diberikan. Selama berdiskusi dalam kelompok, siswa mengungkapkan dan menuliskan gagasan atau idenya untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.

Tahap 3 : Menentukan dan Menerapkan Strategi Penyelesaian

Pada tahap ini, guru memberikan kesempatan siswa untuk menuangkan ide mereka untuk menyelesaikan masalah yang diberikan sebelumnya dengan strategi mereka masing-masing sesuai dengan strategi penyelesaian masalah yang telah

disepakati oleh anggota kelompoknya masing-masing.

Tahap 4. Meninjau Ulang proses dan Hasil

Pada tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada perwakilan setiap kelompok untuk menuliskan strategi penyelesaian masalah yang diberikan dan menjelaskan yang dituliskannya. Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil pekerjaan kelompok yang maju baik dari strategi penyelesaiannya maupun dari hasilnya. Siswa dari kelompok lain mengecek hasil yang diperoleh kelompok yang maju didepan apakah merupakan solusi yang benar atau tidak.

Pada akhir pertemuan, siswa diminta merangkum pembelajaran yang telah dilakukan hari ini. Kemudian guru menginformasikan pelajaran yang akan dilakukan pada pembelajaran selanjutnya.

Pertemuan Kedua dan Ketiga

Kegiatan pada pertemuan kedua sesuai dengan tahapan Problem Based Learning seperti pada pertemuan pertama yaitu orientasi masalah, memahami masalah, menentukan dan menerapkan strategi penyelesaian, dan meninjau ulang proses dan hasil. Perbedaannya adalah pada materi yang diberikan.

Pelaksanaan pertemuan keempat, siswamelakukan melakukan tes hasil belajar untuk siklus I yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa

setelah menerapkan model Problem Based Learning.

Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pelaksanaan proses pembelajaran, setiap kegiatan dalam model Problem Based Learning telah dilaksanakan, namun masih banyak siswa yang belum berperan aktif dalam pembelajaran.

Refleksi

Tahap refleksi dilaksanakan setelah tindakan dilakukan. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap hasil tes siklus I untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas XI BDP SMK Negeri 3 Palembang. Hasil tes belajar siswa siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Tes Siklus I

Kategori	Jumlah Peserta didik	Persentase
Tuntas	19	65,52%
Tidak Tuntas	10	34,48%
Jumlah	29	100%

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari seluruh siswa yang diberikan tindakan terdapat beberapa siswa yang termasuk kategori tuntas, yaitu sebanyak 19 siswa dengan persentase 65,52%, sedangkan yang termasuk kategori belum tuntas sebanyak 10 siswa dengan persentase 34,48%. Hasil tersebut menunjukkan tren yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan

model Problem Based Learning. Namun, peningkatan tersebut belum dapat dikatakan baik.

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I, ada beberapa penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik, yaitu sebagai berikut.

Waktu yang terbatas. Disini siswa banyak menghabiskan waktu untuk memahami masalah yang diberikan sehingga pada tahap selanjutnya siswa kehabisan waktu. Hal ini sesuai dengan penelitian Marlina dkk (2017).

Guru masih menjadi sumber utama informasi. Sebagian besar kelompok masih banyak bertanya dengan guru tentang masalah yang diberikan, bukan dengan teman sekelompoknya. Mayoritas kelompok hanya mengandalkan satu atau dua teman sekelompoknya untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dan terkadang melihat hasil jawaban teman kelompok lainnya. Hal ini juga terjadi dikarenakan petunjuk dan kalimat yang digunakan dalam masalah masih ada yang membingungkan.

Saat pembelajaran berlangsung, peran peneliti sebagai fasilitator dan motivator untuk siswa masih kurang maksimal. Siswa belum terbiasa dengan model Problem Based Learning ini. Peneliti merasa kurang kreatif dalam memberikan motivasi guna meningkatkan keberanian siswa untuk memberikan pendapat-pendapat mereka. Hal ini pun menyebabkan siswa masih merasa kurang percaya

diri untuk menyampaikan pengetahuan yang mereka miliki, sehingga siswa tersebut cenderung pasif ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dari berbagai kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I, guru melakukan perbaikan terhadap tindakan pembelajaran agar kelemahan tersebut tidak terulang kembali pada siklus berikutnya. Perbaikan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Guru memperkirakan waktu agar semua tahapan seimbang dan semua tahapan Problem Based Learning bisa terlaksana dengan efektif, juga dengan memperhatikan kecepatan belajar siswa sesuai kelompoknya.

Guru lebih menekankan kepada siswa untuk aktif berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing dalam menyelesaikan masalah yang diberikan, sehingga peran guru hanya sebagai moderator dan fasilitator.

Guru harus dapat memantau setiap kelompok secara keseluruhan agar semua kelompok dapat berdiskusi maksimal dengan anggotanya.

Selama kegiatan pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 71,24 dengan ketuntasan belajar 65,52% dari keseluruhan siswa. Berdasarkan indikator pencapaian pada penelitian ini, maka perlu dilakukan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus II.

Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Maret 2019 sampai dengan

Rabu, 10 April 2019. Berikut deskripsi pelaksanaan model Problem Based Learning pada materi dimensi tiga di kelas XI BDP SMK Negeri 3 Palembang.

Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran serta mencari cara memecahkan masalah tersebut sesuai yang terjadi pada siklus I. Kemudian peneliti membuat perangkat pembelajaran yang digunakan pada saat pelaksanaan.

Pelaksanaan

Pada tahap ini, di siklus II peneliti menerapkan model Problem Based Learning mengacu pada perangkat pembelajaran dalam waktu 2 kali pertemuan (4 jam pelajaran). Pemberian tindakan pada siklus II ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan tindakan mengacu pada rencana yang telah disiapkan berupa pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning dengan hasil refleksi pada siklus I. Pada tahap pelaksanaan ini, proses pembelajaran dilakukan berdasarkan perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan model Problem Based Learning. Pada pertemuan pertama dan kedua, peneliti membagikan LKPD kepada siswa yang sesuai dengan model Problem Based Learning

Pertemuan Pertama , Kedua, dan Ketiga

Kegiatan pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 sesuai dengan tahapan

Problem Based Learning seperti pada siklus I. Namun ketika proses pelaksanaan harus melakukan perbaikan seperti yang telah dibahas pada tahap Refleksi siklus I. Perbedaan lainnya terletak pada materi yang diberikan. Siswa dibagi menjadi dalam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang yang telah ditetapkan sebelumnya oleh guru. Guru membagikan LKPD dan menyampaikan situasi yang ada pada LKPD secara garis besar.

Pada pertemuan ketiga, siswa melakukan tes hasil belajar untuk siklus II yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menerapkan model Problem Based Learning.

Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran diketahui bahwa kelemahan-kelemahan yang dilakukan pada siklus I tidak terulang kembali pada siklus II. Pada pelaksanaan proses pembelajaran, setiap kegiatan dalam model Problem Based Learning telah dilaksanakan. Proses pembelajaran pun menjadi lebih baik dan siswa lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Refleksi

Tahap refleksi dilaksanakan setelah tindakan dilakukan. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap hasil tes siklus II untuk

mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas XI BDP SMK Negeri 3 Palembang. Berikut ini hasil tes belajar siswa pada siklus II pada Tabel 2.

Kategori	Jumlah Peserta didik	Persentase
Tuntas	27	93,10%
Tidak Tuntas	2	6,90%
Jumlah	29	100%

Dari Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari seluruh siswa yang diberikan tindakan terdapat beberapa siswa yang termasuk kategori tuntas, yaitu sebanyak 27 siswa dengan persentase 93,10%, sedangkan yang termasuk kategori belum tuntas sebanyak 2 siswa dengan persentase 6,90%. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswamelalui penerapan model Problem Based Learning.

Berdasarkan deskripsi pelaksanaan pada siklus II diperoleh beberapa kekurangan yang telah mendapat perbaikan di siklus II ini sehingga didapatkan hal-hal sebagai berikut.

Dalam penggunaan waktu mayoritas sudah sesuai rencana pembelajaran. Kegiatan di setiap tahapan bisa terlaksana dengan baik. Namun pada tahap memahami masalah lebih ditekankan bahwa semua anggota kelompok harus benar-benar memahami masalah yang diberikan.

Peneliti cukup bisa mengubah kebiasaan siswa yang masih menjadikan guru sebagai pusat

informasi menjadi siswa sebagai pusat pembelajaran walaupun masih ada beberapa kelompok yang masih sering bertanya dengan guru.

Ketika proses pembelajaran berlangsung, peran peneliti melakukan secara maksimal berpesan sebagai fasilitator untuk peserta didik. Terlebih model Problem Based Learning ini dirasa telah dapat diterapkan siswa dengan cukup lancar, seTabel 2 Hasil Tes Siklus II

hingga pembelajaran di dalam kelas lebih mudah terlaksana.

Selama kegiatan pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 73,48 dengan ketuntasan belajar 93,10% dari keseluruhan siswa. Berdasarkan indikator pencapaian pada penelitian ini, maka tidak perlu dilakukan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Berikut merupakan perbandingan siswa yang mencapai KKM pada siklus I dan siklus II pada tabel 3.

Tabel 3 Perbandingan Jumlah siswa yang Mencapai KKM

Siklus	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Persentase
Siklus I	19	65,52%
Siklus II	27	93,10%

Tabel 3 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM. Berdasarkan hasil tes terjadi peningkatan sebesar 27,58% dengan ketuntasan belajar pada siklus

II telah berhasil dengan ketuntasan belajar mencapai $\geq 70\% \geq 70\%$.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI BDP SMK Negeri 3 Palembang pada materi dimensi tiga. Hal ini ditunjukkan dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 65,52% dengan rata-rata 71,24, sedangkan persentase pencapaian ketuntasan hasil belajar pada siklus II adalah 93,10% dengan rata-rata mencapai 73,48.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut.

Bagi guru, dapat menerapkan model Problem Based Learning dalam pembelajaran matematika khususnya materi dimensi tiga, terutama menekankan pada pemilihan masalah yang diangkat pada pembelajaran.

Bagi peneliti lain, dapat mengembangkan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam materi dimensi tiga.

DAFTAR PUSTAKA

- Fachrurazi, 2011. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar*. ISSN 1412-565X. Edisi Khusus No. 1. (Online). Tersedia pada: <http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/637/penerapan-pembelajaran-berbasis-masalah-untukmeningkatkan-kemampuan-berpikir-kritis-dan-komunikasi-matematis-siswa-sekolah-dasar.html>.
- Kemdikbud. 2017. *Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 330/D.D5/KEP/KR/2017 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Muatan Nasional (A), Muatan Kewilayahan (B), Dasar Bidang Keahlian (C1), Dasar Program Keahlian (C2), dan Kompetensi Keahlian (C3)*. Jakarta
- Marlina dkk. 2017. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Pokok Geometri Dimensi Tiga Pada Siswa Kelas XI SMKN 1 Tirtajaya. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (SESIOMADIKA) 2017 Hal 460-464.
- Marsigit. 2013. *Berbagai Metode Pembelajaran yang Cocok untuk Kurikulum 2013*. Jakarta.
- Sumitro, A.H., Setyosari, P., Sumarmi. 2017. Penerapan Model Problem Based Learning Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*:

Teori dan Pengembangan. 2(9): 1188-1195.

Widjajanti, B.D., 2009. *Mengembangkan Keyakinan (Belief) Siswa Terhadap Matematika Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. Makalah KNPM 2009. Yogyakarta: FMIPA Universitas Yogyakarta.

Biografi Penulis

Yoga Baskara Setiawan, S.Pd.

Penulis adalah mahasiswa PPG Universitas Sriwijaya. Pendidikan terakhir penulis adalah Sarjana (S1) Pendidikan Matematika Universitas Sriwijaya, lulus tahun 2017.

